

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Indonesia melakukan kerja sama dengan Amerika Serikat untuk mengurangi emisi karbon dan mendorong tercapainya *Nationally Determined Contribution (NDC)*. Pasal 4 UNFCCC menegaskan bahwa negara maju berkomitmen untuk menyediakan sumber daya pendanaan untuk memenuhi biaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang disepakati bersama dengan negara berkembang. Namun, bantuan tersebut tidak selalu harus berbentuk pendanaan dan bisa di gantikan dengan transfer teknologi atau peningkatan kapasitas. Melihat Amerika Serikat sebagai negara maju yang mempunyai banyak keunggulan terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi dan teknologinya yang berkembang pesat maka Amerika Serikat mampu membantu target 41% pengurangan emisi gas rumah kaca Indonesia demi mendukung *Nationally Determined Contribution (NDC)*. Bantuan tersebut disalurkan dalam bentuk program-program dan kebijakan melalui lembaga-lembaga independen pemerintah Amerika Serikat yang dimana bekerja sama dengan pemerintah Indonesia.

Dalam kerja sama yang dilakukan antara Indonesia dengan Amerika Serikat melalui *Nationally Determined Contribution (NDC)* tersebut menggunakan teori green politics, konsep kerja sama bilateral, dan konsep emisi karbon. Teori green politics digunakan melalui sudut pandang ekosentrisme yang digunakan untuk menganalisis komitmen kerja sama antara Indonesia dengan Amerika Serikat dan menekankan kesadaran manusia akan cara pandang untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan lingkungan. Konsep kerja sama bilateral digunakan untuk menganalisis perwujudan kerja sama bilateral serta bantuan luar negeri antara Indonesia dengan Amerika Serikat dalam mencapai target NDC. Konsep emisi karbon digunakan untuk menganalisis permasalahan atau latar belakang yang menyebabkan kerusakan lingkungan di Indonesia dan

perwujudan kebijakan nasional pemerintah Indonesia dalam mengurangi emisi karbon. Dengan hadirnya teori dan konsep tersebut diharapkan dapat menjadi rekomendasi kebijakan untuk pemerintah Indonesia.

Dalam implementasinya, pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mengurangi emisi karbon baik melalui kebijakan secara nasional maupun melalui kerja sama bilateral. Dari segi nasional di sektor pendanaan, pemerintah Indonesia telah mengatur sumber pendanaan dari sumber publik dan swasta, mengembangkan *green financing*, membentuk Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPD LH), mempersiapkan *carbon pricing*. Kemudian pada upaya nasional sektor teknologi dan peningkatan kapasitas, Indonesia telah mengembangkan *First Technology Needs Assessment (TNA)* di tahun 2010 lalu Indonesia kembali mengembangkan menjadi TNA-2 & TNA-3 untuk memberikan arah terhadap pengembangan dan transfer teknologi untuk mendorong implementasi NDC. Indonesia juga mengembangkan dua instrument untuk pengembangan kapasitas yaitu instrumen umum dan instrumen teknis. Terakhir, pada sektor listrik pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan melalui memusatkan subsidi listrik dan mengalihkan ke sumber daya terbarukan.

Melalui kerja sama bilateral, pemerintah Indonesia mendorong kerja sama dengan pemerintah Amerika Serikat melalui tiga sektor mencakup sektor pendanaan, sektor transfer dan teknologi, dan sektor peningkatan kapasitas. Pada sektor pendanaan, pemerintah Indonesia mendapatkan bantuan dari pemerintah Amerika Serikat melalui program *Indonesia Infrastructure and Finance Compact*, program pertumbuhan hijau melalui proyek *Green-Techincal Advisory Package (Green-TAP)*, program pengelolaan ekosistem lahan gambut berkelanjutan di Indonesia atau yang disebut dengan program SMPEI, dan program infrastruktur dasar untuk penggunaan yang bertanggung jawab atas teknologi reaktor modular kecil atau yang dikenal dengan program FIRST. Program-program tersebut memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Dari segi Indonesia mendapatkan pendanaan yang dapat di pergunakan untuk pengembangan pembangunan rendah karbon di Indonesia. Sedangkan Amerika Serikat dapat mengetahui sumber daya pada daerah-daerah di Indonesia yang

**Bella Anandaputri Suryandari, 2023**

**IMPLEMENTASI KERJA SAMA INDONESIA – AMERIKA SERIKAT MELALUI NATIONALLY DETERMINED CONTRIBUTION (NDC) DALAM MENGURANGI EMISI KARBON PERIODE 2019- 81  
2022**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

dapat dipergunakan untuk investasi sehingga dapat membuka peluang terhadap pasar baru bagi perusahaan Amerika Serikat yang ada di Indonesia.

Pada sektor transfer teknologi, Indonesia mendapatkan bantuan melalui program-program Indonesia dan Amerika Serikat perdalam kemitraan energi bersih, program energi berkelanjutan untuk memajukan ketahanan Indonesia atau yang dikenal dengan program SINAR, dan program meningkatkan energi terbarukan atau SURE. Sedangkan pada sektor peningkatan kapasitas, Amerika Serikat memberikan bantuan kepada Indonesia melalui program membangun Indonesia untuk menjaga alam berkelanjutan atau dikenal dengan program BIJAK dan program dukungan hutan dan iklim Indonesia atau dinamai dengan IFACS. Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat maka Amerika Serikat secara langsung mendukung pemerintah Indonesia untuk upaya pengurangan emisi karbon nasionalnya dan menunjukkan citra positif bahwa Amerika Serikat peduli terhadap isu lingkungan. Oleh karena itu, pertanyaan pada rumusan masalah penelitian ini mengenai bagaimana implementasi kerja sama Indonesia – Amerika Serikat melalui *Nationally Determined Contribution (NDC)* dalam mengurangi emisi karbon periode 2019 - 2022 dapat disimpulkan bahwa kerja sama tersebut telah berjalan dengan baik melalui program-program yang sudah dijelaskan diatas.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat saran praktis dan saran teoritis dari penulis mengenai implementasi kerja sama Indonesia – Amerika Serikat melalui *Nationally Determined Contribution (NDC)* dalam mengurangi emisi karbon periode 2019 – 2022 diantaranya:

### **6.2.1 Saran Praktis**

Pertama, pemerintah Indonesia harus menyediakan pendanaan lebih banyak dan membuka pintu pendanaan sehingga insentif tersebut dapat bersumber dari mana saja agar dapat membawa negara-negara maju ke meja perundingan untuk mendiskusikan kerja sama perubahan iklim terutama dalam upaya pengurangan emisi karbon.

Kedua, pemerintah Indonesia harus membuat strategi pembangunan jangka panjang dalam NDC untuk mengatasi perubahan iklim dikarenakan permasalahan iklim merupakan permasalahan jangka panjang.

Ketiga, dalam implementasinya pemerintah Indonesia harus melaksanakan secara menyeluruh tidak hanya berfokus pada satu sektor tertentu dan pemerintah Indonesia perlu memperketat pengawasan terkait bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat untuk upaya pengurangan emisi karbon dalam sektor-sektor NDC tersebut.

Keempat, memperluas daerah pelaksanaan program kerja NDC agar dapat mengurangi angka emisi karbon yang dihasilkan oleh Indonesia setiap tahunnya.

### **6.2.2 Saran Teoritis**

Penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam kajian mengenai kerja sama bilateral untuk mengurangi emisi karbon agar penelitian tersebut dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat sehingga lebih peduli terhadap isu lingkungan dan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka emisi karbon yang dihasilkan.